

**THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL, INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS
AND FINANCIAL PERFORMANCE ON FIRM VALUE**

Mishael Apriyani dan Soni Okabrian

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: apriyanimishael@gmail.com¹ dan soniokabrian@gmail.com²

DOI: [10.35145/bilancia.v8i4.4577](https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i4.4577)

Received: 05/10/2024, Revised: 21/10/2024, 15/11/2024 Accepted: 18/11/2024

ABSTRACT

This research aims to provide an overview of how companies can attract investors through increasing company value. This research is scientifically conducted through a testing and analysis process related to the influence between firm value on intellectual capital, independent board of commissioners, and financial performance. The research sample consists of food and beverage sub sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period, using purposive sampling resulting in 15 companies and 60 observation data. Data analysis was carried out using multiple linear regression through quantitative calculations of secondary type. Data processing is assisted by the SPSS program to ensure the accuracy of the results obtained. Data testing stages are used through descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing using the t-test and f-test. The research findings show that intellectual capital has a significant negative effect on firm value. There is no significant effect on the independent board of commissioners on firm value. There is a significant positive effect on financial performance on firm value. Firm value is considered significantly influenced by intellectual capital, independent board of commissioners and financial performance simultaneously. The results of this study indicate that manufacturing companies need to focus on developing intellectual capital and supervision by the board of independent commissioners.

Keywords : *Intellectual capital, Independent board of commissioners, Profitability, Firm value*

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana perusahaan dapat menarik minat investor melalui peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini secara ilmiah dilakukan melalui proses pengujian dan analisis terkait pengaruh nilai perusahaan terhadap *intellectual capital*, dewan komisaris independen, dan kinerja keuangan. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, dengan menggunakan *purposive sampling* menghasilkan 15 perusahaan dan 60 data observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda melalui perhitungan kuantitatif berjenis sekunder. Pengolahan data dibantu program SPSS untuk memastikan keakuratan hasil yang didapat. Tahapan pengujian data digunakan melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan uji-f. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak terdapat pengaruh signifikan pada dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Terdapat pengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dianggap signifikan dipengaruhi oleh *intellectual capital*, dewan komisaris independen serta kinerja keuangan secara simultan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur perlu fokus pada pengembangan *intellectual capital* dan pengawasan oleh dewan komisaris independen serta peningkatan kinerja keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan demi menarik minat investor.

Kata Kunci : *Intellectual capital, Independent board of commissioners, Profitability, Firm value*

PENDAHULUAN

Setiap entitas usaha memiliki tujuan dalam menjalankan usahanya untuk bisa mempertahankan nilai perusahaan, tujuan yang diharapkan perusahaan meliputi tujuan jangka pendek untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaannya dan tujuan jangka panjang yang diharapkan berfokus pada peningkatan serta pemaksimalan nilai perusahaannya. *Theory of the firm* menegaskan bahwa perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang untuk memaksimalkan dan memperluas keuntungan perusahaannya (*value of the firm*) (Suryanto, 2022). Peningkatan nilai perusahaan secara signifikan mempengaruhi keberlangsungan suatu entitas usaha di masa mendatang dalam menghadapi persaingan. Nilai perusahaan ini menjadi ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan memperluas nilai pasar perusahaannya, karena apabila semakin meningkatnya nilai perusahaan yang dimiliki, maka semakin meningkat pula harga saham yang diberikan (Pujarini, 2020).

Meningkatnya nilai perusahaan dapat membuat publik yakin akan performa dan protensi perusahaan pada masa mendatang yang tercermin dari nilai sahamnya, tujuan tersebut dapat tercapai jika perusahaan mampu berkembang dan bertahan dalam persaingan bisnis saat ini yang cenderung memanfaatkan potensi *intellectual capital* yang dikelola secara lancar dan praktis guna mendorong nilai perusahaan dan kinerja keuangannya, perusahaan harus terus menerapkan berbagai inovasi dan bertransformasi dari model bisnis berbasis pekerja kasar (*labor based business*) menjadi berbasis keilmuan (*knowledge based business*) (Devi et al., 2017). *Intellectual capital*, yaitu salah satu aset tak berwujud dalam informasi non-keuangan yang dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan untuk memperkuat posisinya di pasar. Dengan mengelola *intellectual capital* dalam laporan keuangan mereka telah diatur dalam PSAK 19 (revisi tahun 2015) perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka melalui pengelolaan dan pengungkapan informasi *intellectual capital*, namun pada PSAK 19 (revisi tahun 2015) belum ditentukan pengukuran yang tepat dan eksplisit yang dijelaskan di dalamnya. Informasi yang dimiliki perusahaan ini dapat berdampak langsung pada perkembangan perusahaan karena tanpa pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan aset tak berwujud, perusahaan akan menghadapi tantangan dalam mencapai pertumbuhan yang signifikan (Mustapa et al., 2022). Walaupun pengelolaan *intellectual capital* terbukti dapat meningkatkan nilai perusahaan, beberapa perusahaan masih menghadapi kesulitan dalam mengevaluasi kinerjanya untuk keputusan strategis karena PSAK 19 (revisi 2015) hanya mengatur pengakuan tanpa metode pengukuran yang jelas. Hal ini dapat menghambat pemahaman kontribusi elemen *intellectual capital* secara spesifik terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui kerangka evaluasi yang mendukung keputusan strategis.

Pada saat yang sama, meningkatkan nilai perusahaan perlu pengawasan yang maksimal dalam mengawasi kinerja entitas usaha. Dewan komisaris independen yang menjadi komponen penting dalam kerangka *good corporate governance* merupakan badan pengawas guna mengawasi tindakan yang dilakukan direksi (Wedayanthi & Darmayanti, 2016). Adanya komisaris independen ini sebagai bagian dari upaya peningkatan *good corporate governance* dan mempengaruhi terhadap peningkatan nilai perusahaan sebagai hasil dari kinerja yang baik. Komisaris independen berasal dari eksternal perusahaan yang tidak terafiliasi dengan perusahaan yang bertugas secara independen serta tidak memihak siapapun dalam melakukan pengawasan, tidak berhubungan dengan kepemilikan, saham ataupun relasi dengan komisaris lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja mereka dalam menjalankan tugas (Amrizal & Rohmah, 2017). Performa perusahaan yang meningkat dipengaruhi oleh semakin banyaknya dewan komisaris independen di suatu perusahaan (Arini, 2018). Walaupun telah diketahui bahwa kehadiran dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam pengawasan dan peningkatan nilai perusahaan, penelitian sebelumnya seringkali tidak mendalami sejauh mana keefektifan komisaris independen berhubungan dengan faktor lain seperti kompleksitas perusahaan, kepatuhan terhadap regulasi, dan independensi yang sesungguhnya. Meskipun penelitian menunjukkan korelasi positif antara jumlah komisaris independen dan kinerja perusahaan, mekanisme yang mendasari hubungan ini masih belum terungkap sepenuhnya. Kurangnya kajian yang membahas pengaruh interaksi antara komisaris independen dengan variabel lain, seperti komposisi dewan dengan struktur kepemilikan, juga menimbulkan kebutuhan penelitian yang lebih komprehensif tentang kondisi yang memaksimalkan peran komisaris independen dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pengawasan kinerja perusahaan tidak luput dari kinerja keuangan yang ada karena kinerja keuangan ini menjadi faktor penting terhadap gambaran kondisi kesehatan finansial perusahaan yang bisa diketahui melalui analisis keuangan. Jika kinerja keuangan entitas usaha menunjukkan prospek yang menjanjikan, banyak pemilik modal yang akan tertarik untuk berinvestasi dan berpotensi mempengaruhi nilai jual terhadap saham perusahaan (Pujarini, 2020). Kinerja keuangan memiliki banyak manfaat salah satunya untuk dapat melihat pencapaian perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba bagi para investor, peningkatan kinerja perusahaan ini dapat menarik investor yang akan menanamkan modal dengan melihat tingkat laba yang diperoleh dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dan bagaimana hasil pengelolaan modal sahamnya (Wulandari & Widyawati, 2019). Meskipun sudah diketahui bahwa kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, mekanisme yang menghubungkan keduanya masih perlu diteliti lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukannya penelitian yang lebih mengeksplorasi pengaruh kombinasi faktor internal dan eksternal dalam kinerja keuangan untuk melihat

dampaknya secara holistik serta perlu dipelajari lebih lanjut mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang yang disampaikan riset ini, dilaksanakan konsentrasi pada pengaruh *intellectual capital*, dewan komisaris independen, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Riset sebelumnya telah banyak diteliti mengenai hal-hal yang mampu menjadi pengaruh nilai perusahaan, sehingga riset ini menjadi pengembangan atas berbagai riset yang telah dilaksanakan sebelumnya. Merujuk kepada riset yang telah banyak dilakukan sebelumnya yang dinilai memiliki banyaknya perbedaan, maka riset ini dilakukan dengan menggabungkan hasil temuan dengan hal-hal lain yang mampu menjadi pengaruh atas nilai perusahaan untuk melihat adanya pengaruh dari *intellectual capital*, dewan komisaris independen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Serta dalam riset yang dilakukan, sampel yang akan diuji dalam riset ini diambil dari entitas usaha manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2019-2022 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor ini dipilih karena industri di bidang makanan dan minuman mempunyai perencanaan yang matang dan dapat menciptakan inovasi-inovasi baru pada produk mereka sehingga dapat meningkatkan volume penjualan dan terus memberi keuntungan disaat persaingan yang terus berlangsung dan pada saat krisis ekonomi berlangsung. Selain itu, subsektor ini dinilai dapat mampu terus bertahan meskipun dalam keadaan yang sulit dengan pemantauan dan peningkatan kinerja keuangan. Perusahaan makanan serta minuman yang telah dikembangkan juga mampu menciptakan inovasi baru dan berbeda pada produk mereka, sehingga dapat meningkatkan volume penjualan dan peluang penanaman modal yang menjanjikan dengan tingkat pemasaran yang luas.

Dengan begitu, nilai entitas usaha memiliki peran penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan akan memunculkan respons positif dari para pengguna laporan keuangan, terutama para investor. Meningkatkan nilai entitas usaha memberikan pengaruh signifikan bagi perusahaan pada peningkatan kinerja. Artinya, semakin meningkat nilai entitas usaha, maka akan berpengaruh pada peningkatan nilai saham entitas usaha dan memberikan kemakmuran bagi stakeholder. Dalam konteks demikian, riset ini ditujukan guna melihat sejauh mana pengaruh dari *intellectual capital*, dewan komisaris independen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dengan fokus pada subsektor makanan serta minuman selama periode 2019-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Agency theory atau teori keagenan mengungkapkan ketika agen berkepentingan dalam memaksimalkan kemakmuran entitas usaha, maka tindakan yang tidak sejalan dengan tujuan principal mungkin terjadi (Cahyanti & Zubaidi, 2022). Perbedaan pada informasi antara agen dan prinsipal muncul karena agen mempunyai kontrol yang lebih besar atas informasi yang dimiliki karena mereka bersangkutan langsung pada aktivitas perusahaan, keadaan ini dikenal sebagai asimetri informasi di mana perbedaan tersebut terjadi karena kepentingan yang berbeda antara keduanya. Kesenjangan yang terjadi antara agen dan prinsipal bisa diatasi lewat kontrol dan inspeksi agar dapat memperkecil perbedaan atas efek dari adanya selisih tujuan dalam *intellectual capital* perusahaan. Dengan adanya pengawasan dan pengendalian dari badan pengawas, diharapkan dapat meminimalisir konflik dan mencerminkan kinerja perusahaan serta mendorong keselarasan kepentingan antara agen dan prinsipal (Ardianto & Rivandi, 2018). Penelitian ini juga menjelaskan bahwa kepemilikan dewan komisaris independen sebagai badan pengawas dan kinerja keuangan yang baik merupakan faktor yang mendorong prinsipal untuk menginvestasikan modalnya dalam perusahaan, di mana tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi kepada prinsipal, sehingga mengurangi biaya agensi.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang mencerminkan pencapaian suatu perusahaan dan tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan (Anggita, 2022). Nilai Perusahaan termasuk faktor yang vital bagi pemilik modal, yang menunjukkan besarnya nilai yang harus dikeluarkan oleh pemilik modal apabila entitas usaha tersebut dijual dan ditawarkan kepada publik. Berdasarkan teori perusahaan, entitas usaha berusaha memaksimalkan kekayaan, atau nilai perusahaan yang dimilikinya (*value of the firm*) (Suryanto, 2022). Peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama bagi entitas usaha, karena hal itu menunjukkan keberhasilan dan kemakmuran bagi para investor, serta dapat membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan (Irmalasari et al., 2022). Maksimalisasi nilai perusahaan menjadi tujuan jangka panjang entitas usaha yang dapat dicapai melalui hasil keuntungan secara berkelanjutan, yang kemudian akan mendapatkan tanggapan positif dari pasar. Metode pengukuran nilai perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah *price to book value* (PBV), karena metode ini dapat menjadi referensi bagi investor dalam memutuskan pembelian saham dengan. Rasio ini dapat membantu menilai apakah harga saham perusahaan telah mencerminkan nilai sesungguhnya dari entitas usaha tersebut (Hasanah et al., 2023). Maka menurut Irawati et al. (2022), nilai perusahaan dapat diuji memakai metode *price to book value* (PBV) dengan rumus:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \quad (1)$$

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan salah satu aktiva tidak berwujud yang dimiliki oleh entitas usaha dengan disajikan dalam laporan tahunan perusahaan meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *relation capital*. *Human capital* mencakup keterampilan, pengetahuan, pengalaman; *structural capital* mencakup proses, paten, dan teknologi; sementara *relation capital* mencakup hubungan dengan pihak eksternal seperti pelanggan dan mitra bisnis (Ardianto & Rivandi, 2018). Meskipun *intellectual capital* tidak tercatat sebagai aset berwujud, namun tetap memiliki nilai strategis dalam mempengaruhi performa dan keberhasilan jangka panjang perusahaan. Menurut teori *resource-based view* (RBV), *intellectual capital* menjadi aset yang unik karena dapat memberikan keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh kompetitor. Aset ini dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui strategi inovasi dan kinerja yang lebih tinggi dalam operasional bisnis (Gantino & Alam, 2021). Maka dari itu, *intellectual capital* dianggap sebagai elemen yang penting untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada investor. Dengan demikian, *intellectual capital* mengacu pada *value added* yang dihasilkan dari perhitungan *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari perhitungan *value added* tersebut dikenal dengan VAICTM yang awal mulanya dikembangkan oleh Pulic sekitar tahun (1998, 1999, dan 2000). Perhitungan VAICTM ini digunakan untuk menilai kinerja *intellectual capital* suatu perusahaan. Untuk menghitung VAICTM diperoleh dari laporan keuangan, khususnya pada akun neraca dan L/R. Maka menurut Arini (2018) menghitung *intellectual capital* dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$VA = OUT + IN \quad (2)$$

Dimana:

OUT : Output (Jumlah hasil penjualan serta pemasukan lain)

IN : Input (biaya penjualan dan biaya lainnya, selain biaya karyawan)

Langkah selanjutnya mengukur *Value Added Capital Employed* (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE} \quad (3)$$

Dimana:

VACA : *Value Added Capital Employed* (rasio total VA pada CE)

VA : *Value Added* atau nilai tambah

CE : *Capital Employed* (ketersediaan anggaran atau total dan keuntungan bersih)

$$VAHU = \frac{VA}{HC} \quad (4)$$

Dimana:

VAHU : *Value Added Human Capital* (rasio total VA pada HC)

VA : *Value Added* atau nilai tambah

CE : *Human Capital* atau sumber daya manusia

$$STVA = \frac{SC}{VA} \quad (5)$$

Dimana:

STVA : *Structural Capital Value Added* (rasio total SC pada VA)

SC : *Structural Capital* (VA-HC)

VA : *Value Added* atau nilai tambah

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA \quad (6)$$

Dimana:

VAICTM: *Value Added Intellectual Coefficient*

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan komponen dari dewan komisaris yang berperan sebagai pengawasan independen untuk memastikan bahwa kinerja direksi sesuai dengan prinsip *good corporate governance* (GCG) (Rahmawati, 2021). Dewan Komisaris Independen termasuk salah satu lembaga pengawas yang bekerja serta bertanggung jawab guna menjalankan pengawasan pada performa direksi dalam pengimplementasian kebijakan dan jalannya entitas usaha berdasarkan prinsip - prinsip *good corporate governance*. Menurut teori *good corporate governance*, dewan komisaris independen harus bertindak secara objektif dan tidak memiliki kepentingan pribadi di dalam perusahaan yang memungkinkan mereka menjaga akuntabilitas dan keadilan dalam pengambilan keputusan (Muhammad, 2022). Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan mampu mendukung

terwujudnya kondisi kerja yang lebih terarah serta mengutamakan keadilan dan kesamaan dari beragamnya keperluan, termasuk keperluan pemilik modal dan pemangku kepentingan lain (Dahlia, 2018). Independensi dewan komisaris merujuk pada proporsi jumlah komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Proporsi ini dinyatakan dalam bentuk rasio atau persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Maka menurut Doli & Ghazali (2024) menghitung proporsi dewan komisaris independen dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$PDK = \frac{\text{Jumlah komisaris indendenen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\% \quad (7)$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan aspek penting yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai profitabilitas (Wulandari & Widyawati, 2019). Kinerja keuangan menjadi ukuran kesuksesan pengelola atas keberhasilannya untuk mengatur dan mengukur kinerja perusahaan, kinerja keuangan juga mencerminkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat diukur melalui berbagai indikator, dalam pengukuran yang dilakukan pada penelitian ini memakai *return on asset* (ROA) guna melihat performa entitas usaha dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya melalui rasio profitabilitas (Wulandari & Widyawati, 2019). Artinya, jika tingkat *return on asset* (ROA) yang dimiliki makin naik, maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan oleh entitas usaha akan semakin besar. Peningkatan nilai ROA pada perusahaan dapat berakibat pula pada naiknya harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Maka menurut (Wulandari & Widyawati, 2019) menghitung kemampuan kinerja keuangan dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad (8)$$

Pengaruh Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

Intellectual capital merupakan kumpulan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan aset tak berwujud lainnya yang dimiliki perusahaan, yang memberikan nilai tambah dan keunggulan yang kompetitif. Sebagai aset tak berwujud, *intellectual capital* cukup berperan penting dalam peningkatan proses inovasi, efisiensi, dan penciptaan nilai perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat *intellectual capital* yang dimiliki, akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk berkembang, memperkuat daya saing dan meningkatkan kepercayaan investor (Valerina et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, maka ketika perusahaan mengungkapkan *intellectual capital*-nya dengan baik dapat mencerminkan perusahaan yang mampu menghasilkan inovasi, mempertahankan keunggulan kompetitif, dan menciptakan nilai yang tinggi dalam jangka panjang. Sehingga, semakin tingginya kepemilikan *intellectual capital* suatu perusahaan dapat memberikan respon positif oleh investor dengan melakukan penanaman modal (Awaliyah & Safriliana, 2016). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu seperti yang diungkapkan oleh (Awaliyah & Safriliana, 2016; Devi et al., 2017; Ardianto & Rivandi, 2018; Rivandi & Septiano, 2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, beberapa penelitian lain seperti yang diungkapkan oleh (Listen et al., 2020; Suzan & Supriyadi, 2023; Jaya, 2023; Devitasari & Supriadi, 2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak selalu memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari perspektif ini, hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

H1 : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Dewan komisaris independen dapat bertindak sebagai pengawas yang berfungsi untuk memastikan agar perusahaan dijalankan berdasarkan kepentingan semua *stakeholders* (Doli & Ghazali, 2024). Dengan menjalankan fungsi pengawasan, dewan komisaris independen dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir risiko konflik kepentingan dan mengontrol kualitas keputusan yang diambil oleh manajemen. Peningkatan kualitas manajemen yang dilakukan pada akhirnya akan menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan menarik bagi investor, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan mendukung temuan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan transparansi serta kualitas manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu seperti yang diungkapkan oleh (Thaharah & Asyik, 2016; Astrinika & Sulistyanto, 2018; Puspa et al., 2021) menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, beberapa penelitian lain seperti yang diungkapkan oleh (Amaliyah & Herwiyanti, 2019; Amrizal & Rohmah, 2017; Sondokan et al., 2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak selalu memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari perspektif ini, hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

H2 : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

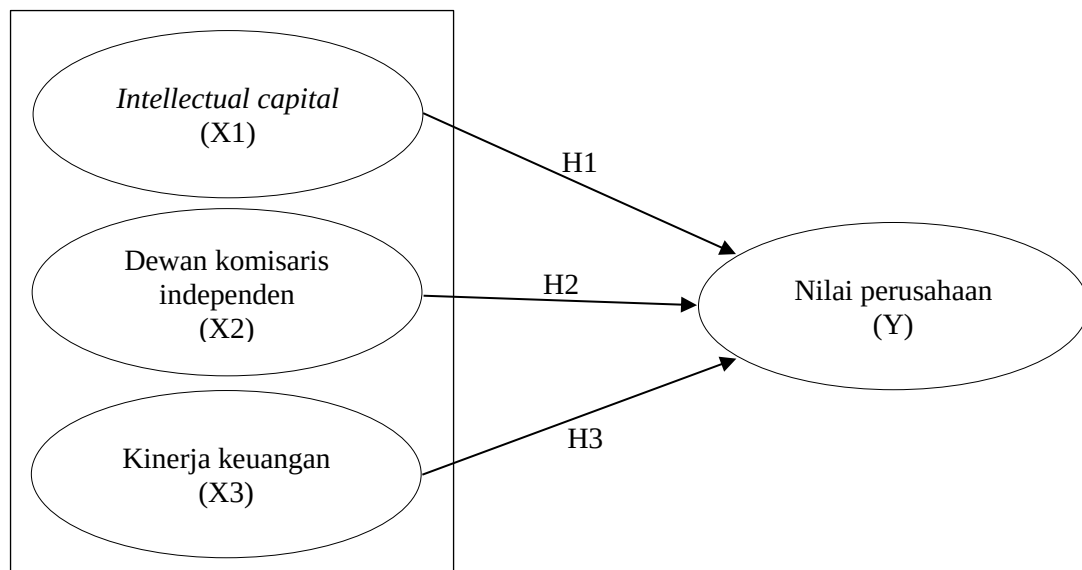
Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Financial Accounting Standard Board (FASB) (1978) dalam statement of Financial Accounting Concepts No.1, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, sehingga informasi dalam laporan keuangan harus memprediksi laba di masa depan. Perhitungan laba tersebut sebagai ukuran kinerja dalam mencerminkan proses yang terjadi dalam perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan di masa depan dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan sebagai daya tarik bagi para investor (Aryanindita & Soenarno, 2024). Nilai perusahaan meningkat karena adanya kinerja keuangan yang bagus dan tingkat laba yang tinggi. Semakin optimal kinerja keuangan entitas usaha akan semakin besar pula profitabilitas ditimbulkan, dan nilai perusahaan akan terus meningkat, dengan nilai perusahaan yang meningkat dapat mengundang minat para pemilik modal untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham dapat ikut meningkat (Thaharah & Asyik, 2016). Oleh karenanya, entitas usaha mesti melaksanakan penilaian kinerja keuangan berkala sebagai acuan guna mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai. Hasil penelitian terdahulu seperti yang diungkapkan oleh (Dhani & Utama, 2017; Rivandi, 2018; Susila & Prena, 2019; Pujarini, 2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun beberapa penelitian lain seperti yang diungkapkan oleh (Lesmana & Iskandar, 2020; Prasetyo et al., 2020; Saputri & Supramono, 2021; Hasanah et al., 2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak selalu memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari perspektif ini, hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

H3 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antar variabel dependent dan juga variabel independen, maka peneliti menggambarkan kerangka pada artikel Pengaruh *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris Independen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dapat disusun seperti yang ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang merupakan data yang terdiri dari data berbentuk angka sebagai alat untuk menganalisis informasi yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berisi angka sebagai alat analisis informasi yang ini diketahui, serta data sekunder merupakan sumber yang diperoleh melalui sumber tidak langsung, melainkan data yang dikumpulkan dan diolah serta dapat diakses di website www.idx.co.id serta situs masing-masing entitas usaha, yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (Vibiyannisa, 2019). Pemilihan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Seleksi Sampel

Kriteria	Total Perusahaan
Perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	32
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasi periode 2019-2022	-7
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak mencakup informasi terkait <i>intellectual capital</i> , dewan komisaris independen, atau kinerja keuangan	-10
Data yang terpilih sebagai sampel	15

Sumber: Data Diolah (2024)

Selama rentang tahun 2019-2022, penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh sebanyak 15 perusahaan dengan 60 data observasi yang digunakan sebagai sampel penelitian, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	IDNF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
4	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
5	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
9	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
10	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
11	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
12	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
13	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
14	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Dalam periode 2019 hingga 2022, perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami berbagai dinamika keuangan yang turut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan perubahan daya beli masyarakat. Periode ini sangat relevan karena mencakup tahun-tahun sebelum hingga pasca pandemi, membuat perubahan ekonomi dan perilaku konsumen harus beradaptasi dengan cepat. Ditengah situasi tersebut, sektor manufaktur makanan dan minuman berderak tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga menunjukkan ketahanan dalam menghadapi perubahan pasar dan kondisi ekonomi yang fluktuatif. Ketahanan ini penting karena selama masa pandemi, sektor ini tetap beroperasi meskipun banyak sektor lain yang mengalami penurunan yang signifikan. Sehingga di tengah situasi ini peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan subsektor makanan dan minuman bagaimana mereka menerapkan *intellectual capital* yang menjadi sangat penting dan diperlukan. Perusahaan yang memiliki inovasi yang kuat mampu beradaptasi dan berkembang meskipun dalam kondisi yang sulit. Selain itu, keberadaan dewan komisaris independen berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan sebagai faktor penentu seberapa baik perusahaan dimata investor.

Penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS untuk memastikan keakuratan hasil yang diperoleh, dengan beberapa tahapan pengujian statistik. Pertama, analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel penelitian. Selanjutnya uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dan uji-f (simultan). Terkait model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PBVit = \alpha + \beta_1 VAIC^{TM}it + \beta_2 ROAit + \beta_3 GCGit \quad (9)$$

Keterangan:

PBV : Nilai perusahaan

it : Entitas *i* pada tahun

- $t a$: Konstanta model regresi
 $VAIC^{TM}$: Intellectual capital
 ROA : Kinerja keuangan yang diukur pada nilai profitabilitas
 GCG : Good corporate governance yang diukur dari total dewan komisaris independent
 β_{1-3} : Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan riset Sugiono (2013) dalam Pujarini (2020) metode penelitian deskriptif analisis merupakan metode pengumpulan dan penyusunan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya kemudian analisis dan dilakukan pengolahan dengan tujuan mendapatkan gambaran tentang masalah yang ada. Pada tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif penelitian dengan total 60 data observasi sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital ($VAIC^{TM}$)	60	01.55	06.36	167.52.00	27.921	0.83434
Dewan Komisaris Independen (PDK)	60	00.33	00.50	1,002083	2,735417	0.07247
Kinerja Keuangan (ROA)	60	00.01	00.22	06.13	0,709722	0.05364
Nilai perusahaan (PBV)	60	0,04375	08.54	172.13.00	28.688	165.483
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Data Diolah (2024)

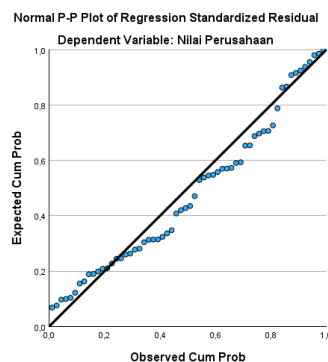
Dari tabel 1, terlihat variabel *intellectual capital* yang diuji dengan metode $VAIC^{TM}$ menunjukkan hasil rata-rata senilai 2,79 dengan nilai standar deviasi senilai 0,83. Data tersebut menggambarkan secara umum dapat dikatakan bahwa diungkapkannya *intellectual capital* di dalam sampel penelitian dalam tingkat moderat dengan pengungkapan yang dilakukan cukup stabil dan dapat diartikan adanya upaya dari sampel penelitian untuk mengemukakan informasi mengenai *intellectual capital* yang dimilikinya, walaupun tidak diungkapkan secara ekstensif. Untuk variabel dewan komisaris independen menunjukkan angka rata-rata senilai 0,39 dimana standar deviasi senilai 0,07. Hasil ini mengindikasikan adanya tingkat pengawasan yang cukup baik oleh dewan komisaris independen dimiliki sampel penelitian dalam menjalankan etika pada *good corporate governance* perusahaan. Namun tingkat konsistensi penerapan pengawasan perusahaan masih relatif rendah sehingga sampel peneliti perlu memperbanyaknya dewan komisaris independen yang bekerja dalam perusahaan agar semakin tinggi tingkat kepercayaan investor untuk melakukan pendanaan pada perusahaan. Untuk variabel kinerja keuangan diuji memakai metode ROA menunjukkan angka rata-rata senilai 0,10 dimana standar deviasi senilai 0,05. Hasil ini menunjukkan kondisi kinerja keuangan pada sampel penelitian mempunyai kinerja keuangan cukup baik karena angka yang dihasilkan sebesar 10% dengan maksimum sebesar 22%, artinya ROA yang dimiliki dapat menghasilkan laba yang cukup besar. Selanjutnya untuk variabel nilai perusahaan selaku variabel dependen diuji memakai metode *price to book value* (PBV) menunjukkan angka rata-rata senilai 2,87 dimana nilai standar deviasi senilai 1,65. Hasil tersebut mengindikasikan jika entitas usaha yang menjadi sampel memiliki ukuran yang relatif tinggi, sehingga besarnya nilai perusahaan yang dimiliki entitas usaha akan berdampak pada tingginya harga saham yang dapat ditawarkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, Uji Kolmogorov-Smirnov diterapkan untuk menentukan normalitas data melalui pengujian signifikansi dari residual yang dihasilkan, disertai penggunaan normal probability plot. Penyebaran data (titik) pada grafik ini dianalisis di sepanjang sumbu diagonal untuk memastikan normalitas distribusi data, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4. Grafik P-Plot menunjukkan pola yang konsisten mendekati garis diagonal, dengan titik-titik yang terdistribusi jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar secara normal. Berdasarkan pada hasil yang diperoleh terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,09 yang dinyatakan lebih besar daripada 0,05, maka disimpulkan bahwa residual dinyatakan menyebar secara normal. Artinya, asumsi pada uji normalitas residual terpenuhi dalam model regresi ini.



Sumber : Data Diolah (2024)

Gambar 2. Persebaran Normalitas Data

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Table 4. Rush Cup Normantas Romnogerov Shinnov			
N	60		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	1,67910595	
Most Extreme Differences	Absolute	0,106	
	Positive	0,106	
	Negative	-0,063	
Test Statistic	0,106		
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,090		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0,087	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,080
		Upper Bound	0,094

Sumber : Data Diolah (2024)

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas, terdapat dua syarat utama yang harus dipenuhi yaitu nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

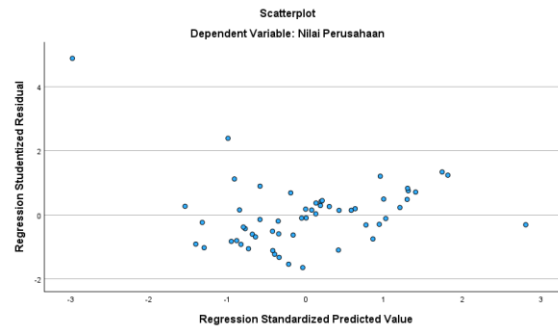
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,292	0,688		1,879	0,066		
Intellectual Capital	-1,187	0,162	-0,665	-7,335	0,000	0,927	1,079
Dewan Komisaris Independen	3,574	1,854	0,173	1,928	0,059	0,943	1,060
Kinerja Keuangan	13,455	2,334	0,537	5,765	0,000	0,876	1,141

Sumber : Data Diolah (2024)

Pada Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel *intellectual capital* sebesar 0,927 > 0,10, nilai dewan komisaris independen sebesar 0,943 > 0,10, dan nilai kinerja keuangan sebesar 0,876 > 0,10. Selain itu, nilai VIF pada variabel *intellectual capital* sebesar 1,079 < 10,00, nilai dewan komisaris independen sebesar 1,060 < 10,00, dan nilai kinerja keuangan sebesar 1,141 < 10,00. Ini artinya bahwa variabel-variabel independen dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, sehingga model regresi yang dibangun tidak akan mengalami bias

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi apakah varians variabel menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu pada grafik scatterplot di sekitar sumbu x dan y



Sumber : Data Diolah (2024)

Gambar 3. Scatterplot

Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan metode Spearman's Rho, dimana prinsip pengujiannya yaitu dengan melihat hubungan antar variabel independen dan residual. Apabila nilai sig. (2-tailed) dari hasil uji Spearman's Rho lebih dari 0,05 maka model dianggap tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Dalam penelitian ini digunakan metode pengujian secara parsial guna melihat pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *intellectual capital*, dewan komisaris independen dan kinerja keuangan terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Pada Tabel 6. Disajikan pengujian parsial sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Beta	t	Sig.	Alpha	Kesimpulan
Intellectual Capital (VAIC™)	-0.42	-2.197	0.032	0,05	Berpengaruh
Dewan Komisaris Independen (PDK)	0.064	0.515	0.608	0,05	Tidak Berpengaruh
Kinerja Keuangan (ROA)	0.546	2.845	0.006	0,05	Berpengaruh

Sumber: Data Diolah (2024)

Pemeriksaan uji pada riset memakai metode uji analisis regresi berganda. Namun sebelum dilakukannya pengujian regresi, telah dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai tahap awal dengan metode uji normalitas dan telah terdistribusi normal, uji multikolinearitas dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas Dimana angka tolerance > 0.01 dan IF <10.00, uji heteroskedastisitas yang dihasilkan terlihat tidak terjadi heteroskedastisitas sebab nominal pada sig 0,25 lebih besar dari 0,05, serta uji autokorelasi dinyatakan tidak terjadi autokorelasi, dikarenakan angka dU 1,69 < angka dw 1,74 < angka 4-dU 2,31. Dari hasil tersebut maka uji asumsi klasik dinyatakan telah lolos

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Dalam riset yang dilakukan digunakan metode pengujian secara simultan guna melihat pengaruh dari variabel independen, yaitu *intellectual capital*, dewan komisaris independen dan kinerja keuangan dengan bersama-sama pada variabel dependennya, yaitu nilai perusahaan. Pada Tabel 3 disajikan hasil pengujian simultan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21.708	3	7.236	2.897	0.043 ^b
Residual	139.861	56	2.498		
Total	161.569	59			

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat angka sig senilai 0,04 < alpha 0,05 dapat disimpulkan variabel independen pada penelitian yang berisikan *intellectual capital*, dewan komisaris independen serta kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan secara simultan pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan, terdapat variabel *intellectual capital disclosure* maupun kinerja keuangan yang mewakili serta mempengaruhi pada variabel nilai perusahaan serta variabel dewan komisaris independen yang kurang mewakili dan mempengaruhi variabel nilai Perusahaan.

Pengujian Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan suatu metode pengukuran yang dipakai guna melihat sejauh mana tingkat kemampuan yang dimiliki suatu variabel independen mampu menerangkan variabel lain (Devi et al., 2017).

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.538 ^a	0.289	0.236	1.43981	1.738

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4, disimpulkan jika besarnya pengaruh variabel *intellectual capital*, dewan komisaris independen dan kinerja keuangan yang dimasukan ke pada model riset ini mampu mempengaruhi senilai 28% selebihnya senilai 72% diterangkan dalam variabel yang belum hadir ke dalam riset analisis ini.

Pembahasan

Pengujian Hipotesis *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa *intellectual capital disclosure* memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Temuan tersebut mendukung hasil riset yang diteliti sebelumnya oleh Awaliyah & Safriliana (2016) yang memperoleh hasil sama.

Hasil ini menunjukkan *intellectual capital* memiliki hubungan terbalik dengan nilai perusahaan yang berarti semakin meningkat hasil pengungkapan *intellectual capital* kemungkinan nilai perusahaan akan cenderung menurun. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh ketergantungan perusahaan pada pengetahuan atau keterampilan salah satu individu yang beresiko penurunan nilai perusahaan apabila individu tersebut meninggalkan perusahaan atau tidak dapat berkontribusi seperti sebelumnya, penyebab lain kemungkinan terjadi pada ketidakmampuan dalam mentransfer pengetahuan antar karyawan atau divisi yang dapat menghambat inovasi dan efisiensi operasional perusahaan. Namun jika dilihat dari nilai beta yang menunjukkan angka senilai -0,42 kemungkinan dampak yang akan dialami tidak terlalu besar apabila perusahaan mengambil langkah seperti mengurangi ketergantungan pada pengetahuan dan keterampilan individu tertentu dan memastikan adanya mekanisme yang efektif dalam mentransfer pengetahuan atau keahlian melalui mentoring.

Pengujian Hipotesis Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung riset yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2019), Amrizal & Rohmah (2017), serta Sondokan et al., (2019) yang memperoleh hasil sama. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan kinerja dewan komisaris masih belum maksimal dalam melaksanakan monitoring terhadap entitas usaha subsektor makanan serta minuman pada rentang waktu penelitian sehingga keberadaan dewan komisaris ini belum bisa berkontribusi dalam menaikkan nilai perusahaan, total dewan komisaris independen yang ada tidak bisa menjadi patokan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil tersebut menggambarkan adanya potensi bahwa keberadaan dewan komisaris independen ini merupakan bentuk formalitas semata tanpa pelaksanaan fungsi monitoring dengan baik dan digunakan sebagai bentuk pemenuhan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada regulasi OJK No. 33/PJOK. 04/2014 dimana telah ditetapkan bahwa perusahaan harus mempunyai dewan komisaris independen minimal 30% dari seluruh total jajaran dewan komisaris independen, maka entitas usaha perlu memperkuat peran komite internal dengan membantu proses pengawasan tanpa bergantung sepenuhnya pada dewan komisaris independen

Pengujian Hipotesis Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Temuan tersebut mendukung riset yang diteliti sebelumnya oleh Dhani & Utama (2017), Rivandi (2018), Susila & Prena (2019), serta Pujarini (2020) yang memperoleh hasil sama.

Temuan tersebut menunjukkan jika peningkatan performa yang semakin tinggi pada kinerja keuangan berakibat pada peningkatan profitabilitas yang dimiliki dan akan semakin bertambah pula keuntungan yang dapat diperoleh oleh entitas usaha dari hasil produksi perusahaan yang diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan melalui nilai saham yang dijual, sehingga entitas usaha dapat dianggap mempunyai kinerja keuangan yang bagus di mata investor. Maka dari itu, hal ini berarti bahwa investor akan menghargai perusahaan yang mampu menunjukkan stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan, yang menjadi indikator keberhasilan dan prospek positif di masa depan.

PENUTUP

Dari hasil riset tentang pengaruh *intellectual capital*, dewan komisaris independen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan berfokus untuk menguji variabel *intellectual capital*, dewan komisaris independen dan kinerja

keuangan pada variabel nilai perusahaan terhadap entitas usaha manufaktur subsektor makanan serta minuman dalam rentang tahun 2019-2022 Hasil riset tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan terbukti *intellectual capital* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diuji memakai metode VAIC™. Sehingga ketika nilai *intellectual capital* meningkat maka tingkat pengungkapan *intellectual capital* kemungkinan besar nilai perusahaan akan cenderung menurun. Namun jika dilihat dari nilai beta yang bernilai sebesar -0,42 kemungkinan dampak yang akan dialami tidak terlalu besar. Riset ini membuktikan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan kemungkinan dewan komisaris kurang maksimal dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam rentang waktu penelitian sehingga keberadaan dewan komisaris ini tidak mampu berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Riset ini juga membuktikan kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diuji memakai metode *Return on Asset* (ROA). Sehingga ketika laba yang dimiliki semakin tinggi, dapat meningkatkan pula keuntungan yang dapat dihasilkan oleh entitas usaha.

Peneliti menyadari bahwa hasil dari riset yang dilakukan masih memiliki beberapa kekurangan serta dependensi, yaitu: (1) Sampel yang dipakai hanya menggunakan data 4 tahun saja dengan jumlah hanya sebanyak 60 data observasi, untuk penelitian yang menggunakan periode observasi rentang periode tersebut tergolong pendek, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini menjadi sedikit dan berguna dalam jangka waktu yang relatif singkat. (2) Populasi pada penelitian yang dipakai hanya terbatas pada satu jenis subsektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (3) Riset yang dilakukan hanya memakai jenis perhitungan proporsi dewan komisaris atau hanya melihat pada dewan komisaris independen. (4) Terdapat beberapa variabel independen lainnya tidak diteliti yang bisa saja memiliki pengaruh pada nilai perusahaan pada riset ini seperti laba per saham atau *earning per share*, *net profit margin*, serta variabel lainnya.

Atas dasar keterbatasan dalam riset yang dilakukan, saran yang sekiranya bisa diberikan bagi riset berikutnya yaitu: (1). Peneliti berikutnya diharapkan mampu memperoleh sampel dengan jangka waktu yang relatif lebih lama untuk memiliki manfaat yang lebih panjang (2). Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah populasi yang digunakan guna menghasilkan penelitian yang semakin beragam (3). Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel dalam menghitung *good corporate governance* misalnya komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dll (4). Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel eksepsi lain selain dari *intellectual capital disclosure*, dewan komisaris independen dan kinerja keuangan yang mempengaruhi pada variabel nilai perusahaan. Selain itu, saran lain yang dapat diberikan bagi pihak manajerial sebagaimana maksud dari riset ini untuk menggambarkan betapa pentingnya peningkatan nilai perusahaan karena dapat mencerminkan aset yang dimiliki, peningkatan sumber daya, kinerja keuangan dan sistem pengawasan yang kuat, efektif dan efisien mampu menunjukkan penjelasan terkait entitas usaha yang menimbulkan respon baik bagi para pemilik modal

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.3.187-200>
- Amrizal, & Rohmah, S. H. N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional Dan The 4th Call For Syariah Paper*, 76–86.
- Anggita, K. T. (2022). Andayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1–20.
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2), 2622–2950. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita>
- Arini, Y. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Listing Di Bei Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 227–240.
- Aryanindita, G. P., & Soenarno, Y. N. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Dengan Model Vaic Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Indonesia, Trans.). *Jurnal Bisnis & Akuntansi (Ejba)*, xviii(1), 3046–7977. <https://doi.org/10.61179/Ejba.V18i1.561>
- Astrinika, R., & Sulistyanto, H. S. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 265–276.
- Cahyanti, Y., & Zubaidi, U. I. (2022). Pengaruh kepemilikan Manajerial, Rasio Keuangan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 721–732. <http://jurnaltsm.id/index.php/Ejatsm>

- Dahlia, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Menara Ilmu*, *Xii*(7), 16–27.
- Devi, B. E., Khairunnisa, & Budiono, E. (2017). The Influence Of Intellectual Capital On The Company Financial Performance (Case Study On Company Of Electronic, Automotive And Components Listed In Indonesian Stock Exchange (Idx) On Period 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, *3*(2), 15–26.
- Devitasari, L., & Supriadi, T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Intellectual Capital. *Jurnal Ilmiah Metadata*, *3*(1), 356–364. <https://doi.org/10.10101/Metadata.v3i1>
- Dhani, I. P., & Utama, A. A. G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, *2*(1). <https://doi.org/10.31093/Jraba.V2i1.28>
- Doli, C. A., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 – 2022). *Diponegoro Journal Of Accounting*, *13*(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>
- Gantino, R., & Alam, L. R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kinerja. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *10*(2), 215–230. <https://doi.org/10.15408/Ess.V10i2.18858>
- Hasanah, K., Hamdun, E. K., & Wiryaningtyas, D. P. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021 Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (Jme)*, *2*(3), 361–377.
- Irawati, K. R., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Kosumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, *14*(1), 148–152.
- Irmalasari, E., Gurendrawati, E., & Muliasari, I. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. In *Perpajakan Dan Auditing* (Vol. 3, Issue 2). <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japadoi>:[http://doi.org/Xx.Xxxx/Jurnalakuntansi,Perpajakan,Dan auditing/Xx.Xxx](http://doi.org/Xx.Xxxx/Jurnalakuntansi,Perpajakan,Dan%20auditing/Xx.Xxx)
- Jaya, A. A. P. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *9*, 1–6.
- Lesmana, T., & Iskandar, Y. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Proaksi*, *2020*(2), 2685–9750. www.idx.co.id
- Listen, G., Angreni, T., Farunik, C. G., & Yana, D. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, *12*(1), 1–9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/Akunto>
- Muhammad, Y. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Dan Perusahaan Sektor Retail Yang Terdaftar Di Bei 2019-2021. <http://repository.stei.ac.id/eprint/9137>
- Mustapa, F. Dela, Widianingrum, H., Astika, N. A., Raihana, S. A., Deaprila, Z. Z., & Murti, G. T. (2022). Aset Tidak Berwujud Berdasarkan Psak 19 Dan Ias 38. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(8), 1–9.
- Prasetyo, H., Julianto, W., & Ermaya, H. N. L. (2020). Penerapan Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, *10*, 79–91.
- Pujarini, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting & Management Innovation*, *4*(1), 1–15.
- Puspa, N. T. A., Chomsatu S, Y., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabel*, *18*(2), 200–209. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Akuntabel>
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(2), 96–108.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pundi*, *2*(1), 41–54.
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *8*(1), 123–136. <https://doi.org/10.25105/Jat.V8i1.7631>
- Saputri, I. A., & Supramono, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, *14*(2), 117–132. <http://journals.usm.ac.id/index.php/Jreb>

- Sondokan, N. V, Koleangan, R. A., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Emba*, 7(4), 5821–5830.
- Suryanto, D. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(4), 451–462. [Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm](http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm)
- Susila, M. P., & Prena, G. Das. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak)*, 6(1), 80. <https://doi.org/10.30656/Jak.V6i1.941>
- Suzan, L., & Supriyadiputri, M. U. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Growth Opportunity Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(3), 370–384. <https://doi.org/10.22219/Jaa.V6i3.27406>
- Thaharah, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Lq 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–18.
- Valerina, S. D. P., Hermawan, S., & Fitriyah, H. (2022). Can Managerial Ownership As A Moderating Variable On The Effect Of Intellectual Capital On Company Value? Evidence From Banking Companies In Southeast Asia? In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 11, Issue 1). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/Akuntansi>
- Vibiyannisa, B. C. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sub Sektor Semen, Farmasi, Dan Pertambangan Batubara* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Wedayanthi, K. K., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Economic Value Added, Komposisi Dewan Komisaris Independen Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3647–3676.
- Wulandari, A., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–22.